

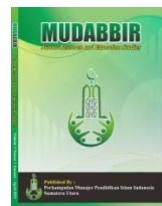


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Menanamkan Kesadaran Bela Negara pada Siswa di UPT SPF SDN 106153 Klambir 5 Kebun

Asdini Indah Lestari¹, Yakobus Ndona²

^{1,2} Universitas Negeri Medan

Email: ¹ asdin2711@gmail.com , ² yakobusndona@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran audio visual PPKn muatan persatuan dalam keberagaman Kelas 2 Sekolah Dasar. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebesar 23 orang. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Metode penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang lebih bersifat metode deskriptif dan analisis yang lebih mendalam. Penulis menemukan bahwa penggunaan materi ajar dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas tiga pada UPT SPF SDN 106153 Klambir 5 Kebun masih sangat minim. Proses pembelajaran lebih berorientasi di pendidikan tradisional dan masih berlangsung secara tertentu melalui media pembelajaran. Audio Visual adalah salah satu alat yang digunakan guru sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan pada siswa selama proses pembelajaran di kelas. Dengan bantuan alat ajar ini, guru dapat menanamkan Upaya bela negara kepada peserta didik serta semangat mengikuti pembelajaran PKN Dengan bantuan metode pembelajaran ini, penulis bertujuan untuk membarui kerangka berpikir pembelajaran dari kerangka berpikir mengajar menjadi kerangka berpikir belajar. Untuk itu, penulis memakai metode pembelajaran yang praktis diakses serta dapat mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kesadaran Bela Negara, Media Audio Visual, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to apply audio-visual Civic education learning media for unity in diversity content for Grade 2 Elementary School. This school has 23 students. The type of research used by the author is qualitative research with a narrative approach. Qualitative research methods are types of research that are more descriptive and analytical methods. The author found that the use of teaching materials in teaching and learning activities for third-grade students at UPT SPF SDN 106153 Klambir 5 Kebun is still very minimal. The learning process is more oriented towards traditional education and still takes place in a certain way through learning media. Audio Visual is one of the tools used by teachers as a means of communication to convey

messages to students during the learning process in class. With the help of this teaching tool, teachers can instill National Defence Efforts in students and the enthusiasm to follow civic education learning. With the help of this learning method, the author aims to renew the learning framework from a teaching framework to a learning framework. For this reason, the author uses a learning method that is practically accessible and can maintain students' attention during the learning process.

Keywords: National Defense Awareness, Audio Visual Media, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk membantu individu mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Melalui pendidikan, manusia Indonesia diharapkan memiliki identitas kebangsaan, mampu mengembangkan nilai-nilai budaya, serta menunjukkan kepribadian yang mencerminkan jati diri bangsa (Septiana, 2020). Tujuan utama pendidikan adalah mendorong keterlibatan aktif guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna meraih keberhasilan bersama. Sementara itu, pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Satmika, 2025). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan dampak yang luas, baik positif maupun negatif, khususnya dalam era globalisasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk membekali peserta didik dengan keterampilan melalui penyusunan materi ajar yang relevan dan adaptif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dituntut mampu memanfaatkan alat bantu atau media pembelajaran yang sederhana, terjangkau, namun tetap efektif guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mendukung proses belajar mengajar tersebut, pendidik juga perlu terus memperbarui dan meningkatkan keterampilan profesionalnya, khususnya dalam hal metode mengajar (Alifah, 2019).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik berdasarkan nilai-nilai dan etika. Namun, materi yang disampaikan dalam PPKn seringkali bersifat hafalan, sehingga pemahaman peserta didik hanya terbatas pada ingatan semata (Shopuro & Sukasih, 2023). Sifat ekspositori dari mata pelajaran ini, terutama jika guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif, dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran eksplanatori yang mendorong keterlibatan aktif

siswa-baik secara kognitif, visual, auditori, maupun psikomotorik-perlu lebih dikembangkan (Bulang, 2024).

Di Desa Klambir 5, penerapan pendidikan kewarganegaraan masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pengembangan keterampilan multikultural, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan metode pembelajaran inovatif dan alat peraga multimedia. Padahal, media pembelajaran sangat bermanfaat karena dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, melakukan aktivitas edukatif, serta membantu guru dalam menyampaikan materi (Basrika, 2020; Assingkily, *et.al.*, 2023). Menurut (Nuraini, 2022) media adalah segala sesuatu di lingkungan peserta didik yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Media berperan sebagai sarana penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik, yang dapat merangsang pikiran, emosi, minat, serta perhatian siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan dan menyimpan informasi serta dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Berdasarkan cara penyampaiannya, media dapat dibagi menjadi tiga jenis: media visual, audio, dan audiovisual (Wardani *et al.*, 2024). Penelitian dari *British Broadcasting Association* mengungkapkan bahwa tingkat retensi siswa terhadap materi audiovisual mencapai 65% setelah tiga hari, dibandingkan dengan hanya 20% untuk media visual dan 10% untuk media audio. Teknologi audiovisual menjadi solusi yang potensial dalam proses pembelajaran karena sifatnya yang praktis, menarik, dan mudah dimodifikasi (Lestari & Suastika, 2021). Siswa masa kini juga lebih menyukai pembelajaran yang disampaikan dalam berbagai format seperti video, audio, dan teknologi interaktif lainnya.

Penggunaan multimedia dalam dunia pendidikan memberikan manfaat nyata bagi guru dan siswa, terutama dalam pengembangan materi ajar dan peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Kurangnya ketersediaan sumber belajar berbasis digital menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran (Miagusttin *et al.*, 2024). Salah satu kendala dalam proses belajar mengajar PPKn di sekolah adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh dominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar.

Terutama pada pembelajaran daring, siswa lebih banyak belajar secara mandiri dengan hanya mengerjakan tugas dari guru. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah pun terbatas, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang variatif. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan pengetahuannya melalui inovasi dan eksperimen dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengadopsi teknologi dan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif menjadi sangat penting (Supriadi, 2023).

Hasil wawancara dengan Ibu Vidiani, guru kelas 2 di UPT SPF SDN 106153 Klambir 5 Kebun, menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring, metode ceramah dan penugasan melalui LKS menjadi metode utama yang digunakan. Beliau juga menyampaikan bahwa meskipun ada penggunaan video pembelajaran, penerapan media audiovisual belum berjalan maksimal. Guru masih belum mampu menyediakan bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa di rumah. Di sisi lain, kebutuhan akan teknologi informasi yang mendukung interaksi antara guru dan siswa menjadi semakin penting, mengingat anak-anak cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi, khususnya tentang bela negara, masih rendah. Hal ini tampak dari seringnya terjadi pertengkaran antarsiswa, kurangnya kerukunan, serta minimnya rasa toleransi dan kasih sayang antar teman. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kesadaran bela negara sejak dini melalui pembelajaran PPKn. Untuk mewujudkannya, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, seperti media audiovisual, harus dioptimalkan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif artinya jenis penelitian deskriptif yang umumnya menggunakan analisis yang lebih mendalam. Penelitian kualitatif ini meneliti proses dan makna menggunakan kerangka teoritis dan berupaya menyelaraskan topik penelitian dengan bukti di lapangan (Assingkily, 2021).

Jenis penelitian naratif kualitatif ini adalah proses penelitian yang berfokus pada pertanyaan berbasis bukti dan mengumpulkan data melalui observasi serta wawancara menjadi bagian dari studi lapangan berbasis bukti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada peserta didik serta guru untuk mengetahui faktor dan situasi apa saja yang bisa menyugesti rendahnya prestasi peserta didik di sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Pewawancara mengadaptasi pertanyaan dan prosedur sesuai respons responden.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah dasar UPT SPF SDN 106153 Klambir 5 Kebun dengan jumlah siswa pada kelas tersebut merupakan 23 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada permasalahan yang terdapat di sekolah yang sesuai dengan lingkungan penelitian serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha bela negara merupakan bentuk sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta terhadap Tanah Air, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta bersumber pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara naluriah, setiap individu yang sehat secara mental akan berusaha mempertahankan, melindungi, serta menjaga segala sesuatu yang dianggap berharga dari ancaman pihak luar – terutama jika hal tersebut memiliki nilai tinggi dan sangat berarti.

Dalam sejarah, pengertian bela negara tidak hanya berkaitan dengan perjuangan bersenjata atau militer. Bela negara juga meliputi perlawanan dalam bentuk non-militer, seperti perjuangan politik. Contohnya dapat ditemukan pada peristiwa 19 Desember 1948. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelaan terhadap kedaulatan negara tidak hanya dilakukan di medan tempur, melainkan juga dalam berbagai bidang lainnya. Bela negara adalah wujud kesetiaan warga terhadap NKRI yang dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan, selalu berpijak pada Pancasila dan UUD 1945 (Yuniastuti et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, penting bagi warga negara untuk memahami nilai-nilai dasar dalam bela negara, seperti patriotisme serta kesadaran berbangsa dan bernegara.

Cinta tanah air adalah perasaan yang tumbuh dalam diri setiap warga negara terhadap negaranya, khususnya Indonesia, yang berdiri kokoh di atas fondasi Pancasila dan UUD 1945. Untuk menumbuhkan semangat patriotisme, pemahaman yang menyeluruh tentang Indonesia sangat dibutuhkan. Ini mencakup pengetahuan mengenai sejarah perjuangan kemerdekaan, kekayaan sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, serta keistimewaan geografis Indonesia yang strategis dan keindahan alamnya yang luar biasa, sering disebut sebagai zamrud khatulistiwa. Semua ini merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia (Safa Amalia, Umnati Rofifah, 2020).

Rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air seharusnya didukung oleh pendidikan kebangsaan yang konsisten menanamkan nilai-nilai persatuan, harmoni, dan kebersamaan dalam keberagaman. Kesadaran ini juga harus mengakar pada prinsip-prinsip dasar NKRI sebagai negara hukum yang berpijak pada Pancasila dan UUD 1945. Dengan membentuk kesadaran bela negara di tengah masyarakat, terutama generasi muda, kita akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa – faktor kunci dalam menjaga keutuhan Indonesia sepanjang masa.

Sikap dan perilaku siswa terbentuk dari dua lingkungan utama, yakni keluarga dan sekolah. Sekolah diyakini memiliki peran besar dalam menanamkan karakter positif kepada siswa. Menurut (Sinta Mustika, 2022) banyak orang tua yang kurang memberi perhatian terhadap pembentukan kepribadian anak-anaknya, baik karena kesibukan maupun karena lebih fokus pada kemampuan akademik. Oleh karena itu, sekolah perlu mengarahkan dan mendukung perkembangan karakter siswa. Kesadaran akan pentingnya bela negara bisa tumbuh melalui pendidikan karakter yang melatih pola pikir dan tindakan yang bijaksana. (Hingide et al., 2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter membantu seseorang berpikir dan bertindak secara bertanggung jawab, baik sebagai anggota keluarga, warga masyarakat, maupun sebagai bagian dari suatu bangsa.

Budaya sekolah mencerminkan keseluruhan nilai dan kebiasaan yang ada di lingkungan pendidikan. Pembahasan mengenai budaya sekolah mencakup berbagai elemen, seperti rutinitas sekolah, interaksi sosial antara warga sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta proses pengambilan keputusan di sekolah. Budaya ini membentuk sistem aturan dan norma yang bermakna dan dijadikan pedoman oleh

seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya (Trisiana, 2020). Karakter budaya sekolah terlihat dari hubungan antarwarga sekolah serta penerapan dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang telah disepakati. Budaya sekolah yang baik selalu berkaitan erat dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalamnya, karena nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah akan tercermin dalam perilaku keseharian siswa.

Aktivitas belajar mengajar tidak bisa dipisahkan dari strategi dan metode pembelajaran yang spesial. Media pendidikan merupakan media yang digunakan guru menjadi bahan komunikasi di kelas untuk menyampaikan pesan kepada siswa (Hingide et al., 2021). Menurut sudut pandang lain, media pendidikan ialah segala sesuatu yang dipergunakan pengajar untuk memberikan pesan guna menarik perhatian pengirim pesan, memberikan permintaan dan gagasan pada penerima pesan, serta mencapai tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran.

Ciri siswa yang tidak sesuai pada gaya belajar dapat diatasi dengan bantuan materi ajar. Tapi, bila penggunaan perangkat pembelajaran tidak mendukung proses pembelajaran, maka perangkat pembelajaran tadi tidak bermanfaat apabila guru sebagai pembina tidak menggunakannya dengan benar. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran akan memberikan imbas yang positif apabila guru bisa menggunakannya dengan benar (Wahyuni, 2018). Media Audio visual yang menarik perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran dapat menaikkan konsentrasi mereka dan secara tidak langsung bisa merangsang mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu, penggunaan media audio-visual membantu peserta didik memahami Pelajaran dengan lebih mudah serta cepat sebab memberikan mereka pengalaman konkret.

Pemberian perlakuan dilakukan menggunakan metode kooperatif, di mana siswa diajak untuk membentuk kelompok dan menonton video yang berisikan tentang perjuangan para pahlawan dalam memperoleh kemerdekaan. Penggunaan media audiovisual ini membawa peserta didik pada suasana seakan mereka berada pada situasi tersebut sehingga dapat tumbuh rasa sadar pada diri peserta didik untuk membela negara dan mempertahankan kesatuan negara (Lestari et al., 2022).

Penggunaan media pembelajaran audio visual merupakan suatu gebrakan baru dalam kegiatan pembelajaran, di mana yang selama ini kegiatan pembelajaran masih

menggunakan buku pada kesempatan ini guru dan peserta didik keluar dari zona nyaman yakni mencoba hal baru melalui media pembelajaran audio visual guru dan siswa sama-sama belajar. Di mana Guru belajar untuk selalu menciptakan suasana baru dalam menyampaikan Pelajaran dengan tujuan agar siswa tetap konsentrasi dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Sedangkan siswa belajar memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media audio visual dengan konkret sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mardita Putri Fauziah, 2020).

Adapun contoh sederhana yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran dalam materi meningkatkan kesadaran bela negara ini, yaitu siswa memiliki rasa cinta terhadap tanah air yang dilakukan dalam kegiatan sederhana seperti siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan sebagai bentuk rasa cinta terhadap negara. Kemudian siswa juga mampu menjalin hubungan baik antar teman di sekolah yang menggambarkan bahwa siswa menjunjung tinggi rasa toleransi antar sesama warga negara.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran Audio Visual dapat membantu meningkatkan rasa kesadaran bela negara pada peserta didik dan minat belajar siswa pada mata Pelajaran PKN hal ini dikarenakan penggunaan media yang menarik dapat memancing rasa penasaran dan ingin belajar dari siswa sehingga pada penyampaian materi pembelajaran melalui media audio visual menjadikan peserta didik melihat betapa susahnya para pahlawan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Gambaran nyata yang ditampilkan pada media audio visual tersebut menjadikan proses pembelajaran tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dalam tercapai sehingga siswa dapat menerapkan hasil pelajarannya di lingkungan sekitar dengan baik. Penggunaan media pembelajaran menjadikan suatu inovasi baru bagi guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

REFERENSI

- Alifah, P. N. (2019). Penerapan Model Snowball Throwing Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran PKN di Kelas IV MIN 10 Aceh Besar. *UIN Ar-Raniry*, 11(1), 1-14. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16481/1/Putri_Nur_Alfah%2C_150209044%2C_FTK%2C_PGMI%2C_085372682878.pdf
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Assingkily, M. S., Hasri, K. S., Pratiwi, E., Fadilla, P. A., & Sabrina, T. (2023). Concept Analysis and Implementation of "Kampus Merdeka" in Civics Learning for PGMI Study Program Students. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 2(3), 134-139. <https://doi.org/10.61253/jcgcs.v2i3.213>.
- Basrika, A. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah. *UIN WALISONGO SEMARANG*, 1(1), 83-88. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v1i1.410>
- Bulang, Y. (2024). Penerapan Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PKN di SDN Landungsari Kabupaten Malang. *Universitas Tribhuwana Tunggadewi*. https://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/4002/%21Yuliana_Bulang.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Hingide, M. N., Mewengkang, A., & Munaiseche, C. P. C. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Platform Android Pada Mata Pelajaran Ppkn SMK. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(5), 557-566. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i5.2922>
- Lestari, N., Akhbar, M. T., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas III. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 468-474. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.137>
- Lestari, P. I., & I Nengah Suastika. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan dalam Keberagaman. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 34-42. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1023>
- Mardita Putri Fauziah, M. N. (2020). Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Miagusttin, A. P., Syakori, K. R., & Nurhangesti, M. (2024). Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran : Menghadapi Era Digital Di Abad Ke-21. *Universitas Indraprasta PGRI*, 1-15. https://www.academia.edu/download/104025361/Artikel_Kelompok_3_MPM_1_.pdf
- Nuraini, V. (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Nussa dan Rara) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas III di SD Negeri 50 Kota Bengkulu. *UIN Fatmawati Sukarno*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/9758/1/173.VIVIN_NURAINI.pdf

- Safa Amalia, Umnati Rofifah, dan A. F. Z. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68-75. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.109>
- Satmika, K. U. (2025). Implementasi Media Audio Visual Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Membentuk Kesadaran Multikultur Bagi Siswa SMA Negeri 1 Singaraja. *UNDIKSHA*. <https://repo.undiksha.ac.id/23270/9/2114041013-LAMPIRAN.pdf>
- Septiana, T. (2020). Pembelajaran bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membina semangat nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2), 31-44. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/viewFile/28731/12958>
- Shopuro, D., & Sukasih, S. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Bermuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 571-581. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/download/68462/28911>
- Sinta Mustika, T. (2022). PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DALAM KAITANNYA DENGAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (Studi Deskriptif Siswa Di Lingkungan Desa) A . PENDAHULUAN Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti pada saat observasi pertama di sekolah ya. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7, 153-162. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekpen/article/download/1350/1157>
- Supriadi, S. T. D. (2023). Penguatan Literasi berbasis Digital melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MA Al-Umm Malang. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 3(2003), 519-524. <http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp/article/download/1754/1282>
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Wahyuni, A. (2018). *Pendidikan Karakter*. UMSIDA PRESS. https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/2679/1/pendidikan_karakter.pdf
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Yuniastuti et al. (2021). Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Vol. 000, Issue 1). <https://www.academia.edu/download/99694984/615b952cf684f401b4b00147.pdf>